

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA TERNAK DOMBA
(*OVIS ARIES*)
(STUDI KASUS : DI DESA PIJORKOLING KECAMATAN
PADANG BOLAK TENGGARA KABUPATEN PADANG
LAWAS UTARA)**

SKRIPSI

Oleh :

**IKA NURJANNAH HARAHAP
NPM : 1404300200
Program studi : AGRIBISNIS**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA TERNAK DOMBA
(OVIS ARIES)
(Studi Kasus : Di Desa Pijorkoling Kecamatan Padang Bolak
Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara)**

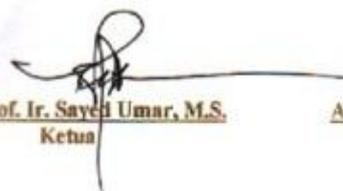
SKRIPSI

Oleh :

IKA NURJANNAH HARAHAP
NPM : 1404300200
Program Studi : AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi S1 pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing :


Prof. Ir. Sayek Umar, M.S.
Ketua


Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si
Anggota

Disahkan Oleh :
Dekan


Assoc. Prof. W. Astrihanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 16 Oktober 2021

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Ika Nurjannah Harahap

NPM : 1404300200

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Kelayakan Usaha Ternak Domba (Ovis Aries) di Desa Pijorkoling Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara adalah berdasarkan dari hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Dengan pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, November 2021



Ika Nurjannah Harahap

RINGKASAN

Ika Nurjannah Harahap (1404300200), dengan judul skripsi “**Analisis Kelayakan Usaha Ternak Domba (Ovis Aries)** (studi kasus : di Desa Pijorkoling Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara)”. Dibawah bimbingan Bapak Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S. selaku ketua komisi pembimbing dan Ibu Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si. selaku anggota komisi pembimbing.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2021 sampai dengan bulan April 2021 di Desa Pijorkoling, Kecamatan Padang Bolak Tenggara, Kabupaten Padang Lawas Utara. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapa besar pendapatan yang diterima peternak domba, dan bagaimana kelayakan usaha ternak domba di daerah penelitian.

Penelitian menggunakan study kasus (*case study*), dengan mengambil 26 peternak domba sebagai sampel. Penentuan sampel menggunakan metode sensus. Metode analisis menggunakan metode analisis studi kelayakan, analisis R/C dan analisis B/C. Variabel-variabel yang di teliti adalah biaya bibit, obat-obatan, dan tenaga kerja.

Berdasarkan hasil penelitian di dapat bahwa hasil analisis pendapatan diketahui total penerimaan per priode panen rata-rata Rp. 30.000.000, biaya produksi yang dikeluarkan peternak domba rata-rata sebesar Rp. 20.215.576, sehingga pendapatan yang diterima peternak domba rata-rata per priode panen sebesar Rp. 9.784.424.

Hasil perhitungan kelayakan usaha peternak domba di peroleh nilai R/C 1,48 atau $R/C > 1$, ini berarti usaha ternak domba layak untuk diusahakan (menguntungkan) dan nilai B/C 0,48 atau $R/C < 1$, ini berarti usah ternak domba tidak menguntungkan (rugi).

SUMMARY

Ika Nurjannah Harahap (1404300200), with the thesis title "**Feasibility Analysis of Sheep Livestock (Ovis Aries)** (case study: In Pijorkoling Village, Southeast Padang Bolak District, North Padang Lawas Regency)". Under the guidance of Mr. Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S. as chairman of the supervisory committee and Mrs. Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Sc. as a member of the advisory committee.

The research was carried out from February 2021 to April 2021 in Pijorkoling Village, Southeast Padang Bolak District, North Padang Lawas Regency. The formulation of the problem in this study is how much income is received by sheep breeders, and how is the feasibility of sheep farming in the research area.

The study used a case study, by taking 26 sheep breeders as samples. Determination of the sample using the census method. The analysis method uses the feasibility study analysis method, R/C analysis and B/C analysis. The variables studied were the cost of seeds, medicines, and labor.

Based on the results of the research, it can be seen that the results of the income analysis show that the total revenue per harvest period is on average Rp. 30,000,000, the production costs incurred by sheep breeders on average are Rp. 20,215,576, so that the average income received by sheep farmers per harvest period is Rp. 9,784,424.

The results of the calculation of the feasibility of the sheep breeder business obtained an R/C value of 1.48 or $R/C > 1$, this means that the sheep farming business is feasible (profitable) and the B/C value is 0.48 or $R/C < 1$, this means sheep farming is not profitable (loss).

RIWAYAT HIDUP

Ika Nurjannah Harahap dilahirkan di Pijorkoling, 30 Juni 1996. Penulis merupakan anak keempat dari 6 (enam) bersaudara dan putri dari pasangan bapak H. Mara Bincar Harahap, S.Pd. Dan Ibu Hj. Doharni Siregar. Pendidikan yang pernah ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2002 masuk Sekolah Dasar Negeri di SDN 101680 Sisangkap, Kecamatan Padang Bolak Tenggara, Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Tahun 2008 masuk Madrasah Tsanawiyah di MTS Pondok Pesantren Modern Baharuddin Muara Tais III, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Tahun 2014 Masuk Sekolah Menengah Kejuruan di SMKN 1 Batang Toru, Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan.
4. Tahun 2014 masuk kuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, jurusan Agribisnis , Fakultas Pertanian.
5. Tahun 2015/2016 bergabung suatu organisasi sebagai kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), PK IMM Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Tahun 2017 melaksanakan praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Laras.
7. Bulan Februari sampai April 2021 melaksanakan penelitian Skripsi di Desa Pijorkoling, Kecamatan Padang Bolak Tenggara, Kabupaten Padang Lawas Utara.

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Puji Syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW.

Adapun judul skripsi ini adalah “Analisis Kelayakan Usaha Ternak Domba (*Ovis aries*) di Desa Pijorkoling” Studi Kasus: Desa Pijorkoling Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara. Atas tersusunnya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Assoc. Prof. Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P. selaku Ketua Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan kemudahan selama mengikuti masa perkuliahan.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S. selaku ketua komisi pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahnya, dan memberi kemudahan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
4. Ibu Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si. selaku anggota komisi pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, saran dan memotivasi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Kepada seluruh Staff Biro Administrasi yang telah bersedia membantu penulis dalam penyelesaian administrasi.
6. Teristimewa kepada keluarga penulis yakni kedua orang tua saya yaitu Bapak saya H. Mara Bincar Harahap, SP.d dan Ibu saya Hj. Doharni Siregar yang penuh kasih sayang telah mengasuh, membimbing serta memberikan dukungan baik secara moral maupun material, serta do'a dan motivasi.
7. Seluruh responden atau peternak yang terkait dengan penulisan skripsi ini yang telah meluangkan waktu dan kesempatannya untuk membantu penulis dalam mengumpulkan data demi kesempurnaan penelitian penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan demikian penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan pada penulisan skripsi. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan baik selama penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi penelitian ini bermanfaat bagi bidang ilmu pengetahuan.

Medan, November 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN.....	i
RINGKASAN	ii
RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian.....	4
Manfaat Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
Landasan Teori	6
Pendapatan	8
Kelayakan Usaha.....	9
Penelitian Terdahulu	11
Kerangka Pemikiran.....	12
METODE PENELITIAN.....	14
Metode Penelitian.....	14
Metode Penentuan Lokasi penelitian	14

Metode Penarikan Sampel.....	14
Metode Pengumpulan Data	15
Metode Analisis Data	15
Defenisi dan Batasan Operasional.....	17
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	19
Letak dan Luas Daerah.....	19
Keadaan Penduduk	19
Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	20
Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	20
Karakteristik Peternak Sampel	20
Sarana dan Prasarana.....	20
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	22
Ketersediaan Input Produksi Ternak Domba	22
Biaya Produksi Usaha Ternak Domba	27
Penerimaan Usaha Ternak Domba.....	31
Pendapatan Usaha Ternak Domba	32
Analisis Kelayakan Usaha Ternak Domba.....	33
KESIMPULAN DAN SARAN.....	38
Kesimpulan.....	38
Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA	40
DAFTAR LAMPIRAN.....	42

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Sarana dan Prasarana di Desa Pijorkoling	21
2.	Biaya Penyusutan Peralatan dalam 1 Tahun	28
3.	Perolehan Nilai R/C dan B/C	36

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	13

DAFTAR LAMPIRAN

No	Nama	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	42
2.	Karakteristik Peternak Sampel	48
3.	Status Kepemilikan Lahan	49
4.	Kebutuhan dan Biaya Bibit Ternak Domba	50
5.	Kebutuhan Obat-Obatan dan Biaya Obat-Obatan.....	51
6.	Kebutuhan Tenaga Kerja dan Biaya Ternaga Kerja	52
7.	Biaya Penyusutan Alat Usaha Ternak Domba	53
8.	Total Biaya Produksi Usaha Ternak Domba.....	55
9.	Penerimaan Peternak Domba	57
10.	Penerimaan dan Pendapatan Usaha Peternak Domba.....	58
11.	Pengujian Revenue Cost (R/C)	59
12.	Pengujian Benefit Cost (B/C)	60

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peternakan dapat di definisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan mengembangbiakan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dari kegiatan tersebut. Kegiatan di bidang peternakan dibagi atas dua bagian, yaitu peternakan hewan besar dan peternakan hewan kecil. Besar dan kecilnya ini dilihat dari hewan ternaknya. Peternakan domba merupakan peternakan yang secara spesifik berhubungan dengan usaha budidaya domba yang dapat untuk dimanfaatkan dagingnya (terutama domba muda), wool, dan susu (Sayuti, 2006).

Untuk saat ini pertanian tidak lagi dipandang dalam arti sempit, yang hanya terfokus pada kegiatan onfarm/budidaya saja. Saat ini terdapat paradigma baru mengenai cara pandang terhadap pertanian yaitu Agribisnis. Agribisnis adalah suatu sistem pertanian yang saling berkaitan antara sub sistem dengan sub sistem lainnya yakni sub sistem hulu, sub sistem onfarm dan sub sistem hilir yang didukung oleh subsistem lembaga penunjang. Peternakan merupakan salah satu kegiatan dari subsektor pertanian, sehingga bila melihat peternakan dari paradigma baru pertanian maka dapat didefinisikan sebagai semua kegiatan peternakan yang dimulai dari subsistem penyedia sarana produksi ternak, proses produksi ternak, penanganan pasca panen, pengolahan dan subsistem pemasaran (Maura, 2011).

Ternak domba atau sering juga dikenal sebagai ternak ruminansia kecil, merupakan ternak herbivora yang sangat populer di kalangan peternak. Ternak ini lebih mudah dipelihara, mudah dikembangbiakan, mudah beradaptasi dan

memiliki daya tahan tubuh yang kuat, dan pasarnya selalu tersedia setiap saat serta memerlukan modal yang relatif kecil dibandingkan ruminansia besar. Beternak domba cocok dilakukan di pedesaan, bahkan dalam skala rumah tangga. Usaha ini tidak membutuhkan modal besar, karena pemeliharaan dapat dilakukan di kandang yang sederhana. Selain itu pakan utama bagi domba seperti rumput dan daun di beberapa daerah mudah diperoleh (Setiadi, 1987).

Domba merupakan salah satu hewan yang biasa dternak. Domba termasuk kedalam family Bovidae. Ada dua bangsa domba yang terkenal atau biasa dternak yakni domba ekor gemuk (DEG) yang banyak dijumpai di Jawa Tengah dan Jawa Timur dan domba ekor tipis (DET) yang banyak terdapat di Jawa Barat. Ciri-ciri dari DEG adalah bulu berwarna putih, bulu wol bertekstur kasar dan tidak memiliki tanduk. Ukuran tubuh DEG lebih besar dari DET serta mempunyai ekor yang lebar dan panjang. Sedangkan ciri-ciri dari DET adalah pada umumnya DET jantan memiliki tanduk dengan bentuk melingkar, sementara pada domba betina tidak memiliki tanduk, bulunya relatif kasar dan tidak bagus sebagai bahan wol, domba ini merupakan domba lokal, dapat melahirkan anak kembar 2 bahkan sampai 5 ekor dalam sekali melahirkan, memiliki bercak hitam di sekitar mata, memiliki ekor tipis dan tidak memiliki timbunan lemak pada bagian ekornya. Cocok dternak sebagai domba penghasil daging yang biasa disebut domba pedaging (Einstiana, 2006).

Domba mengalami proses pertumbuhan yang pada awalnya berlangsung cepat kemudian semakin lama semakin meningkat lebih cepat sampai domba berumur 3-4 bulan, namun pertumbuhan tersebut akhirnya kembali lambat pada saat domba mendekati kedewasaan tubuh. Pertumbuhan umumnya diukur dengan

berat dan tinggi. Domba mudah mencapai 75% bobot dewasa pada umur satu tahun dan 25% lagi setelah enam bulan kemudiannya yaitu pada umur 18 bulan dengan pakan yang sesuai dengan kebutuhannya. Manajemen pemeliharaan dan pemberian pakan yang baik diperlukan untuk meningkatkan produktivitas ternak domba. Lingkungan sekitar ternak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas ternak selain konsumsi pakan (Sudarmono dan Sugeng, 2007).

Kabupaten Padang Lawas Utara, khususnya Kecamatan Padang Bolak Tenggara Desa Pijorkoling merupakan salah satu wilayah yang mengembangkan peternakan domba, jumlah populasi ternak domba yang ada di Kabupaten Padang Lawas Utara dilihat dari data sensus peternakan 2015 mencapai 7.528 domba.

Kecamatan Padang Bolak Tenggara termasuk memiliki jumlah populasi domba yang lebih banyak dibandingkan dengan kecamatan yang lainnya. Kebutuhan masyarakat terhadap daging seperti halnya produk ternak lainnya mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya pendapatan jumlah penduduk. Berdasarkan data Departemen Pertanian menunjukkan bahwa tingkat konsumsi daging domba pada tahun 2015 meningkat. Pada tahun 2013 jumlah total populasi ternak domba di Kabupaten Padang Lawas Utara adalah 6.005 ekor, dan pada tahun 2014 terjadi kenaikan populasi ternak domba dengan jumlah totalnya 7.029 ekor, di tahun 2015 terjadi lagi kenaikan populasi ternak domba dengan jumlah total 7.528 ekor, dapat dilihat setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah populasi ternak domba dan peningkatan jumlah pendapatan penduduk di Kabupaten Padang Lawas Utara.

Dalam peningkatan pendapatan melakukan usaha ternak domba, seorang peternak akan selalu berfikir bagaimana mengalokasikannya biaya atau input seefisien mungkin. Peningkatan keuntungan dapat dicapai oleh peternak dalam melakukan usaha ternaknya secara efisien. Biaya produksi yang dikeluarkan haruslah lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima peternak sehingga usaha tersebut dapat menghasilkan keuntungan layak untuk dikembangkan di daerah penelitian. Dengan kenaikan peringkat tersebut berarti ruang untuk menjadikan bisnis dan investasi sebagai salah satu sumber pertumbuhan ekonomis di Kecamatan Padang Bolak Tenggara semakin besar. Hal itu disebabkan terbukanya kemudahan investasi dengan melalui usaha terdak domba tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis dapat menyimpulkan permasalahan yang ada di daerah penelitian tersebut.

Rumusan Masalah

Dari uraian diatas dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatan yang diterima peternak domba di Desa Pijorkoling Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana kelayakan usaha ternak domba di Desa Pijorkoling Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keuntungan yang di dapat masyarakat dalam usaha ternak domba di Desa Pijorkoling Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha ternak domba di Desa Pijorkoling Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas.

Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagi peternak dapat dipakai menjadi acuan untuk mengembangkan usaha ternak domba guna meningkatkan pendapatan dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- 2) Bagi instansi yang terkait khususnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dimasa mendatang, terutama bagi para pengambil keputusan dan para pembuat kebijakan yang sesuai dengan kondisi daerah yang bersangkutan dan dapat menjadi acuan dalam rangka pembangunan usaha ternak domba di wilayah tersebut atau di daerah lain.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi kalangan akademisi dan peneliti selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori

Domba

Domba adalah ruminansia berkaki empat dengan rambut tebal dan dikenal banyak orang karena dipelihara untuk dimanfaatkan daging, susu, rambut (disebut wol), namun domba yang paling dikenal orang adalah domba peliharaan (*Ovis aries*), yang diduga keturunan dari moufflon liar dari Asia Tengah Selatan dan Barat Daya.

Taksonomi domestikasi domba menurut Ensminger (2002) adalah:

<i>Kingdom</i>	: <i>Animalia</i>
<i>Phylum</i>	: <i>Chordata</i>
<i>Class</i>	: <i>Mammalia</i>
<i>Ordo</i>	: <i>Artiodactyla</i>
<i>Family</i>	: <i>Bovidae</i>
<i>Genus</i>	: <i>Ovis</i>
<i>Spesies</i>	: <i>Ovis aries</i>

Menurut Wodzicka-Tomaszewska et al (1993), ternak domba mempunyai beberapa keuntungan dilihat dari segi pemeliharaannya, yaitu cepat berkembangbiak, dapat beranak lebih dari satu ekor dan dapat beranak dua kali dalam setahun, berjalan dengan jarak yang lebih dekat saat digembalakan sehingga mudah dalam pemberian pakan, pemakan rumput, kurang memilih pakan yang diberikan dan kemampuan merasa tajam sehingga lebih mudah dalam pemeliharaan, sumber pupuk kandang dan sebagai sumber keuangan untuk

membeli keperluan peternak atau memenuhi kebutuhan rumah tangga yang mendadak.

Ternak domba atau sering juga dikenal sebagai ternak ruminansia kecil, merupakan ternak herbivora yang sangat populer di kalangan peternak Indonesia. Ternak ini lebih mudah dipelihara, mudah dikembangbiakan, mudah beradaptasi dan memiliki daya tahan tubuh yang kuat, dan pasarnya selalu tersedia setiap saat serta memerlukan modal yang relatif kecil dibandingkan ruminansia besar dan serta dapat dimanfaatkan (Setiadi, 1987). Domba yang kita kenal sekarang merupakan hasil domestikasi manusia yang sejarahnya diturunkan dari 3 jenis domba liar, yaitu *mouflon* (*Ovis musimon*) yang berasal dari Eropa Selatan dan Asia, *Argali* (*Ovis amon*) berasal dari Asia Tenggara, *Urial* (*Ovis vignei*) yang berasal dari Asia (Williamson and Payne, 1993).

Domba ekor tipis (DET) merupakan domba berukuran tubuh kecil sehingga disebut Domba Kacang atau Domba Jawa. Memiliki ekor relatif kecil dan tipis, bulu badan berwarna putih, kadang ada warna lain, misalnya belang hitam di sekitar mata, hidung atau bagian lainnya, domba betina umumnya tidak bertanduk, sedangkan domba jantan bertanduk kecil dan melingkar. Bobot badan DET jantan di jonggol umur 2-3 tahun adalah 34,90 kg dan betina sebesar 26,11 kg serta ukuran tinggi pundak pada jantan 55,66 cm dan betina 57,87 cm (Einstiana, 2006).

Domba ekor gemuk (DEG) banyak ditemukan di Jawa Timur dan Madura, serta pulau-pulau di Nusa Tenggara dan Sulawesi Tengah (Domba Donggala). Karakteristik DEG adalah ekor yang besar, lebar dan panjang. Bagian pangkal ekor yang membesar merupakan timbunan lemak, sedangkan bagian ujung ekor

kecil tidak berlemak. Warna bulu putih, tidak bertanduk, bulu wolnya kasar. Bentuk tubuh DEG lebih besar dari pada DET. Domba ini merupakan domba tipe pedaging, berat jantan dewasa antara 30-50 kg, sedangkan berat badan betina dewasa 25-35 kg. Tinggi badan pada jantan dewasa antara 50-65 cm, sedangkan pada betina dewasa 52-60 cm (Malewa, 2009).

Pendapatan

Pendapatan dari suatu usaha tani adalah ditentukan dari jumlah penerimaan yang diperoleh dikurangi dengan jumlah biaya variabel yang dikeluarkan. Biaya variabel adalah biaya yang di keluarkan untuk tenaga kerja dan modal yang di keluarkan dalam usaha tani, perhitungan keuntungan merupakan suatu cara yang cocok untuk memperlihatkan keadaan dari usaha tani di suatu tempat pada priode tertentu. Perhitungan keuntungan merupakan alat yang baik untuk membandingkan hasil dari ternak yang berbeda, tahun yang berbeda atau peternak yang berbeda (Soekartawi, 2002).

Pendapatan usaha tani yaitu selisih antara penerimaan antara semua biaya.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Dimana: I = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya Produksi

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Penerimaan adalah sejumlah

uang yang diterima oleh pengusaha atau pedagang atas penjualan ternak domba yang dihasilkan. Dalam ilmu ekonomi penerimaan diistilahkan revenue.

Dua keterangan pokok diperlukan dalam analisis pendapatan usahatani agar mempunyai arti praktis. Dua hal tersebut adalah keadaan penerimaan dan pengeluaran dalam batasan waktu tertentu, misalnya satu musim atau satu tahun (Soeharjo dan Patong, 1973). Keuntungan yang diperoleh dari suatu usahatani dapat dilihat dari penerimaan dan pengeluaran dalam batas waktu tertentu.

Kelayakan Usaha

Kelayakan adalah penelitian yang dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan (Kasmir dan Jaktfar, 2013). Kelayakan usaha adalah penelitian yang menyangkut berbagai aspek baik itu aspek sosial budaya, aspek pasar, dan pemasaran, aspek teknik dan teknologi, sampai aspek keuangan, dimana itu semua digunakan untuk dasar penelitian study kelayakan dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan apakah suatu proyek bisnis dapat dikerjakan atau ditunda dan bahkan tidak dijalankan. dengan kata lain, kelayakan bisnis adalah penelitian tentang berhasil tidaknya proyek investasi dilaksanakan secara tepat baik dalam penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan akses sumberdaya, penghematan devisa, dan peluang usaha (Ibrahim, 2009).

Return Cost Ratio (R/C)

Analisis Return Cost Ratio (R/C) dapat digunakan untuk mengetahui apakah usaha ternak domba yang dilakukan oleh peternak tersebut layak atau tidak.

R/C yang merupakan perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total yang meliputi biaya variabel dan biaya tetap (Suratiyah, 2015).

Dengan Rumus sebagai berikut:

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Keterangan:

R = Penerimaan (Rp)

C = Biaya (Rp)

Jika $R/C > 1$ Maka usaha ternak domba layak untuk di usahakan.

Jika $R/C = 1$ Maka usaha ternak domba berada pada titik impas.

Jika $R/C < 1$ Maka usaha ternak domba tidak layak untuk di usahakan.

Benefit Cost Rasio (B/C)

B/C Rasio merupakan perhitungan yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang perbandingan antara manfaat dengan biaya yang diperoleh dalam usaha ternak domba. Semakin besar angka pembanding dengan kriteria minimal 1, Maka kemampuan usaha untuk pemberian manfaat atas setiap rupiah pada usaha ternak domba akan semakin besar (potensial) (Suratiyah, 2015).

$$B/C = \frac{\text{total pendapatan}}{\text{total biaya}}$$

Keterangan:

B = Pendapatan (Rp)

C = Biaya (Rp)

Jika $B/C > 1$ Maka usaha ternak domba menguntungkan.

Jika $B/C = 1$ Maka usaha ternak domba berada di titik impas.

Jika $B/C < 1$ Maka usaha ternak domba tidak menguntungkan (rugi).

Penelitian Terdahulu

Wahyuni, 2017 dengan judul penelitian ”Analisis Efisiensi Faktor Produksi Usaha Ternak Domba (Study Kasus: Desa Kotasan, Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang)”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor produksi (bibit domba, pakan ternak, obat-obatan, tenaga kerja, kandang) terhadap produksi ternak domba di desa Kotasan, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang). Mengetahui pendapatan usaha yang diterima usaha ternak domba di desa Kotasan, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang. Metode yang digunakan adalah metode analisis faktor-faktor produksi ,dan analisis pendapatan,

Rahma, 2015 dengan judul penelitian” Analisis Pendapatan Usaha Ternak Domba Pada Pola Usaha Yang Berbeda (Study Kasus Kecamatan Cingambul, Kabupaten Majalengka). Hasil yang diperoleh bahwa rata-rata pendapatan peternak domba dikecamatan cingambul kabupaten majalengka berbeda-beda berdasarkan jenis pola usaha, rata-rata pendapatan dari ketiga jenis pola usaha domba mulai dari yang terkecil sampai yang terbesar. Perbedaan pendapatan yang diperoleh peternak disebabkan karena perbedaan sistem pengolahan dalam melakukan usaha ternaknya, perbedaan tingkat mortalitas antara jenis pola usaha berbeda jenis pengambilan umur panen domba, semakin lama domba dipelihara maka semakin besar pula biaya operasional yang harus di keluarkan peternak sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan si peternak.

Imam Malik Tarigan, 2017 dengan judul penelitian “Analisis Pendapatan Usaha Ternak Domba (Studi Kasus : di Desa Batur Kabupaten Banjarnegara)”. Penelitian ini bertujuan menganalisis karakteristik peternak domba, pendapatan dari usaha ternak domba di Desa Batur Kabupaten Banjarnegara dan besarnya

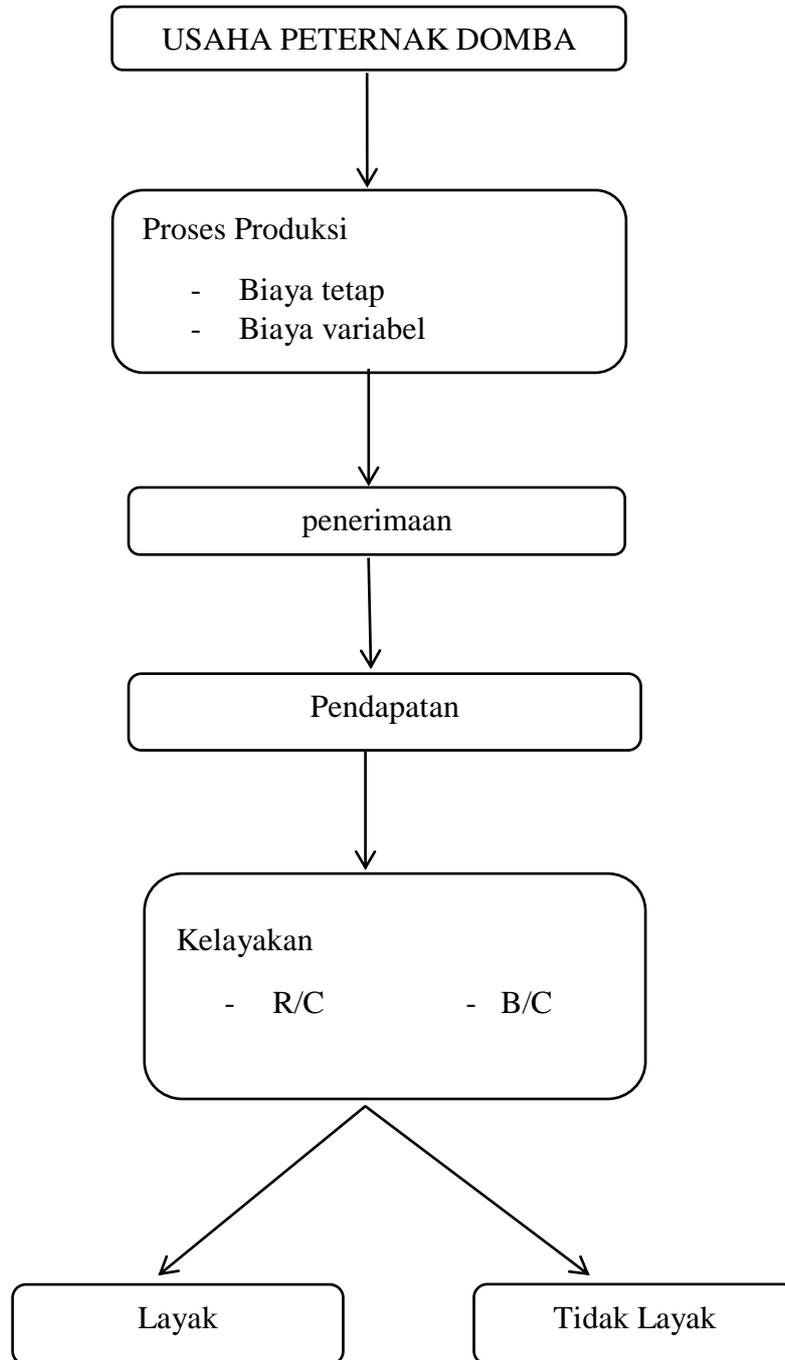
kontribusi usaha ternak domba batur terhadap pendapatan keluarga serta potensi wol domba batur memenuhi kebutuhan industri karpet. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis kondisi umum Desa Batur, karakteristik peternak (umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, alasan beternak, kendala beternak), karakteristik usaha ternak domba batur (manajemen pemeliharaan ternak domba batur, kepemilikan ternak, mutasi ternak, nilai investasi dan penerimaan), dan potensi wol domba batur memenuhi kebutuhan industri karpet.

Kerangka Pemikiran

Desa Pijorkoling merupakan salah satu daerah pertanian dengan salah satunya subsistem peternakan domba yang ada di Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara. Kawasan ini bisa dikatakan khas karena memiliki prairie (padang rumput) bagaikan Texas-nya di wilayah Tapanuli Bagian Selatan. Dengan dukungan potensi sumber daya alam yang mendukung baik dari segi bahan baku maupun keadaan geografis wilayah. Selain itu, bibit domba memiliki harga jual yang cukup tinggi per ekornya. Harga bibit domba yang tinggi menjadikan insentif bagi pengusaha untuk mengembangkan usaha ternak domba. Adanya peluang bisnis tersebut, menyebabkan banyak orang yang tertarik berinvestasi langsung pada komoditi peternakan, khususnya peternakan domba.

Penelitian ini mempunyai tujuan menganalisis kelayakan penambahan kapasitas produksi usaha ternak domba untuk melihat sejauh mana usaha ini layak atau tidak untuk diusahakan. Untuk melihat sejauh mana usaha ini layak atau tidak layak untuk diusahakan apabila terjadi perubahan pada komponen keuntungan atau manfaat dan biaya.

Secara umum kerangka teori pendekatan masalah dapat dilihat dalam bagan kerangka teori pendekatan masalah sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan: \longrightarrow = Garis Keputusan

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu, atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Desa Pijorkoling, Kecamatan Padang Bolak Tenggara, Kabupaten Padang Lawas Utara. Penentuan lokasi tersebut diambil di Desa Pijorkoling karena merupakan kegiatan usaha ternak domba yang ada di Kecamatan Padang Bolak Tenggara, Kabupaten Padang Lawas Utara. Dengan alasan peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat pendapatan dan kelayakan usaha yang dilakukan peternak domba di daerah penelitian.

Metode Penarikan Sampel

Metode yang digunakan dalam penentuan sampel dilakukan dengan cara sampel jenuh (*sensus*) adalah metode penarikan sampel bilamana semua anggota populasi diambil sebagai anggota sampel. Sampel jenuh biasanya digunakan apabila jumlah populasi sedikit sekitar kurang dari 30 (Effendi dan Tukiran, 2012).

Berdasarkan pendapat diatas dimana Desa Pijorkoling, Kecamatan Padang Bolak Tenggara, Kabupaten Padang Lawas Utara terdapat 26 populasi peternak

domba, jadi peternak sampel sebanyak 26 sampel semua anggota populasi dijadikan sampel.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh secara langsung dari wawancara secara langsung kepada seluruh pihak peternak domba meliputi identitas, responden, hasil usaha dan biaya-biaya dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan.

Data sekunder diperoleh dari literatur-literatur dan lembaga-lembaga lain yang relevan dengan permasalahan penelitian. Data sekunder sebagai data penunjang yang digunakan untuk kelengkapan analisis yang dilakukan.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis masalah menggunakan analisis studi kelayakan untuk mengetahui tingkat pendapatan.

Untuk menganalisis masalah satu digunakan rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Dimana:

I : Pendapatan

TR : Total Penerimaan

TC : Total Biaya Produksi

Analisis Return Cost Ratio (R/C)

dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dengan biaya:

$$R/C = \frac{\textit{Total Penerimaan}}{\textit{Total Biaya}}$$

Keterangan:

R : Penerimaan

C : Biaya Produksi

Jika $R/C > 1$, Maka usaha ternak domba layak di usahakan.

Jika $R/C = 1$, Maka usaha ternak domba berada di titik impas.

Jika $R/C < 1$, Maka usaha ternak domba tidak layak untuk di usahakan.

Analisis Benefit Cost Rasio (B/C)

Di kenal dengan perbandingan antara pendapatan dengan biaya:

$$B/C = \frac{\textit{total pendapatan}}{\textit{total biaya}}$$

Keterangan:

B = Pendapatan (Rp)

C = Biaya (Rp)

Jika $B/C > 1$ Maka usaha ternak domba menguntungkan.

Jika $B/C = 1$ Maka usaha ternak domba berada di titik impas.

Jika $B/C < 1$ Maka usaha ternak domba tidak menguntungkan (rugi).

Defenisi dan Batasan Oprasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan dalam penafsiran penelitian ini, maka perlu dibuat defenisi dan batasan operasional sebagai berikut:

Defenisi

1. Peternak domba adalah peternak yang mengusahakan ternak domba sebagai pekerjaan sampingan.
2. Usaha ternak domba adalah suatu penataan dimana peternak mengolah usahanya berdasarkan tanggapan terhadap faktor lingkungan fisik, biologis dan sosial ekonomi sesuai dengan kemampuan.
3. Domba ekor tipis adalah hasil peliharaan peternak domba.
4. Penerimaan usaha ternak adalah total produksi yang dihasilkan dikalikan dengan harga oleh domba selama satu periode masa produksi yang dihitung dalam rupiah/periode.
5. Pendapatan bersih adalah selisih antara penerimaan dari usaha beternak domba dengan total biaya produksi usaha beternak.
6. Kriteria kelayakan adalah kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan suatu usaha beternak untuk mengukur apakah usaha beternak domba itu layak atau tidak layak untuk diusahakan.
7. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi besarnya produksi.
8. Biaya variabel adalah jenis biaya yang di fungsikan untuk melengkapi biaya tetap dan bersifat dinamis. Yang mengikuti banyaknya jumlah unit yang diproduksi ataupun banyaknya aktivitas yang dilakukan.

9. Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang, dan untuk harga domba ditentukan oleh para peternak sesuai dengan kriteria atau bobot domba tersebut.

Batasan Opraional

1. Daerah penelitian adalah Desa Pijorkoling, Kecamatan Padang Bolak Tenggara, Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Waktu Penelitian dilakukan pada tahun 2018.
3. Peternak Sampel adalah peternak yang melakukan usaha ternak domba.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Penelitian ini dilakukan di Desa Pijorkoling, Kecamatan Padang Bolak Tenggara, Kabupaten Padang Lawas Utara yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara. Desa Pijorkoling memiliki luas wilayah 2.450 Ha.

Secara geografis Desa Pijorkoling berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Padang Matinggi.
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Padang Batu Gana.
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Purba Tua Dolok.
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Sihambeng.

Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Pijorkoling, berdasarkan profil desa pada tahun 2016 terdiri dari 120 KK dengan jumlah penduduknya 720 jiwa. Secara terperinci keterangan mengenai penduduk Desa Pijorkoling semuanya beragama islam. Sampai saat ini di Desa Pijorkoling belum ada masyarakat yang menganut agama lain.

Penduduk Desa Pijorkoling semua bersuku batak mandailing. Ini menunjukkan Desa Pijorkoling Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan masyarakatnya adalah beragama islam.

Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Jumlah penduduk di Desa Pijorkoling 720 bermata pencaharian utama masyarakat Pijorkoling yaitu sebagai petani kelapa sawit, petani karet, pegawai negeri sipil (PNS), dan wiraswasta. Adapun pekerjaan sampingan mereka adalah berternak domba, dimana berternak domba tersebut lumayan banyak diminati dikalangan masyarakat Pijorkoling. Dimana berternak domba dapat menguntungkan dengan cara berternak yang sederhana dan dapat menambah pendapatan masyarakat.

Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Penduduk di Desa Pijorkoling menurut tingkat pendidikan terdiri dari belum sekolah, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Tingkat pendidikan pada petani sampel saya yaitu tamatan SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.

Karakteristik Peternak Sampel

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 26 orang (jiwa). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan semuanya peternak domba yang berasal dari Desa Pijorkoling, Kecamatan Padang Bolak Tenggara, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Sarana dan Prasarana

Desa Pijorkoling memiliki fasilitas-fasilitas yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sarana dan prasarana yang diberikan dapat digunakan oleh semua masyarakat yang ada di Desa Pijorkoling. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Sarana dan Prasarana di Desa Pijorkoling

No	Sarana dan Prasarana	Unit
1.	Kantor Desa	1
2.	Sekolah	
	a. TK/PAUD	1
	b. SD/Ibtidaiyah	2
3.	Kesehatan	
	a. Posyandu	1
4.	Tempat Ibadah	
	a. Masjid	1
	b. Mushollah	1

Sumber : Kantor Desa Pijorkoling

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketersediaan Input Produksi Ternak Domba

Dari hasil pengamatan atau wawancara di daerah penelitian, mayoritas peternak domba mengusahakan ternak dombanya dengan cara sederhana yaitu dengan menggunakan sistem pemeliharaan secara semi intensif. Sistem pemeliharaan semi intensif yang dimaksud adalah domba dipelihara dengan cara di gembalakan di lahan terbuka dan memiliki kandang. Proses pengembala domba biasanya dilakukan pada pukul 13.00 – 17.30 WIB, namun ada beberapa peternak yang melakukan pemeliharaan domba dengan dikandangkan saja dan diberi pakan yang intensif. Berikut ketersediaan input produksi dan proses produksi yang dilakukan oleh peternak domba di daerah penelitian:

Penyediaan Bibit

Peternak domba di daerah penelitian memilih jenis bibit lokal. Ada beberapa peternak yang menggunakan pejantan yang bagus untuk menghasilkan keturunan (bibit) yang berkualitas yaitu jenis domba waringin dan garut. Domba waringin merupakan domba unggulan dari Langkat, Sumatera Utara hasil persilangan dari domba Suffolk dari Inggris dan domba lokal Indonesia. Domba garut merupakan jenis domba khas Garut, Jawa Barat. Kedua jenis domba ini dijadikan pejantan karena memiliki pertumbuhan yang baik dan bobot yang lebih besar. Sehingga bibit yang dihasilkan memiliki pertumbuhan yang baik dan bobot yang lebih besar.

Berdasarkan keterangan diatas dapat dikatakan bahwa ketersediaan bibit di daerah penelitian sangat mudah karena jumlah peternak yang memiliki domba

dalam jumlah besar. Untuk memperoleh bakalan (bibit) domba dapat ditemukan di sekitar daerah penelitian.

Kandang

Kandang domba dibangun berdekatan dengan rumah peternak agar peternak lebih mudah mengawasi dan memeliharanya. Dan ada juga kandang domba dibangun di ladang atau kebun peternak tersebut. Kandang dibangun berbentuk panggung dengan ukuran kandang masing masing dibuat berdasarkan jumlah ternak dombanya untuk setiap peternak. Atap kandang dibuat dari seng dan ada juga yang dari tepas. Dinding kandang terbuat dari kayu dan bambu, sementara lantainya dibuat ada yang dari bambu dan batang pinang atau kelapa.

Kandang pemeliharaan ternak domba tersebut sebagian tidak memisahkan ternaknya, namun ada beberapa yang memisahkan dari kelompoknya apabila telah melahirkan. hal ini bertujuan agar bayi domba tidak terinjak dengan ternak yang lebih besar. Para peternak domba yang tidak memisahkan ternak domba di daerah penelitian karena keterbatasan modal dalam membangun kandang.

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa ketersediaan bahan berupa kayu dalam membuat kandang cukup tersedia karena kayu masih mudah diperoleh.

Pakan Hijauan dan Konsentrat

Proses pemberian pakan ternak domba di daerah penelitian adalah dengan cara digembala atau diangon. Biasanya ternak domba di digembala pada sore hari jam 13.00-17.30 WIB. Lokasi penggembala domba ini dilakukan di lapangan yang terdapat banyak rumput dan juga di daerah perkebunan kelapa sawit. Jarak antara

rumah pengembala domba dengan kandang ternak domba berkisar $\pm 200\text{m}$. Sepulang domba digembala, beberapa peternak memberikan makan domba lagi dengan rumput pada jam 19.00 WIB dan itu bertahan sampai domba digembala lagi keesokan harinya.

Ada sebagian ternak yang memberikan konsentrat seperti bungkil jagung, dan dedak halus. Mereka memberikan konsentrat setelah domba diberi pakan hijauan. Hanya ada 4 kk yang menerapkan pemberian konsentrat ini. Selebihnya hanya memberikan pakan hijauan karena modal yang mereka miliki terbatas.

Berdasarkan keterangan diatas dapat dikatakan bahwa ketersediaan pakan hijauan berupa rumput segar cukup tersedia, hanya saja peternak mengalami kesulitan apabila rumput yang dicari telah diberikan pestisida oleh pemilik kebun, dan saat musim kemarau terjadi.

Obat-obatan

Dalam mengusahakan ternak sering kali ternak terkena berbagai penyakit. Obat-obatan perlu dalam menanggulangi penyakit pada ternak agar tidak menghambat pertumbuhan ternak. Mulai dari obat-obatan tradisional (jamu) yang peternak buat sendiri hingga obat-obatan yang diperoleh dari toko. Jamu yang diberikan pada ternak terbuat dari campuran gula merah dan kunyit direbus hingga matang.

Tujuan pemberian jamu ini untuk menambah stamina dan menambah nafsu makan ternak. Namun untuk mengatasi penyakit diare, ada sebagian peternak yang memanggil peternak yang terbiasa mengatasi penyakit tersebut

dengan upah sekali suntik adalah Rp. 30.000/pengobatan. Adapun beberapa jenis obat yang diberikan untuk ternak domba adalah sebagai berikut:

Kalbazen

Kegunaan obat ini untuk mengatasi domba yang terserang cacingan.

Wormectin

Kegunaan obat ini untuk mengobati penyakit yang disebabkan oleh parasit (kutu, tungau dan insekta lain), serta untuk mengobati penyakit cacing.

Medoxy

Kegunaan obat ini untuk mengatasi pilek, muka bengkak dan terinfeksi bakteri.

Ultra Mineral

Kegunaan untuk menambah nafsu makan, mempercepat pertumbuhan dan agar tidak mudah terserang penyakit. Namun dapat juga diganti dengan garam.

Gusanex

Kegunaannya adalah untuk mengatasi serangan lalat apabila ternak mengalami penyakit kulit sehingga menghindari pembusukan pada kulit.

Berdasarkan keterangan diatas dapat dikatakan bahwa ketersediaan obat-obatan di daerah penelitian tersedia. Dalam memperoleh obat-obatan yang digunakan cukup banyak tersedia di toko-toko terdekat.

Modal

Modal yang digunakan peternak domba adalah dengan menggunakan modal sendiri. Mula-mula mereka menggunakan modal untuk membangun kandang lalu sisanya untuk membeli bibit domba, karena lebih besar modal dikeluarkan untuk pembuatan kandang daripada membeli bibit domba. Dari

keterangan tersebut bahwa ketersediaan modal peternak di daerah penelitian cukup tersedia.

Tenaga Kerja

Dalam mengusahakan ternak domba di daerah penelitian menggunakan tenaga kerja dalam keluarga, hanya saja ada beberapa peternak yang menggunakan tenaga kerja luar keluarga yaitu saat menggembala dan menangani penyakit pada ternak. Sebagian peternak kurang paham dalam menangani penyakit yang dialami ternak domba. Namun secara keseluruhan pemeliharaan ternak domba dapat dikatakan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga karena pemeliharaan ternak domba tidak terlalu susah. Berdasarkan keterangan tersebut dapat dikatakan bahwa ketersediaan tenaga kerja dalam usaha ternak domba di daerah penelitian tersedia.

Analisis Kelayakan Usaha Ternak Domba

1. Biaya Produksi Usaha Ternak Domba

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha peternakan domba selama satu tahun. Apabila biaya produksi yang dikeluarkan terlalu besar maka pendapatan yang diterima kecil. Begitu pula sebaliknya apabila biaya produksi yang dikeluarkan kecil maka pendapatan yang diperoleh besar. Biaya dalam suatu usaha peternakan domba dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Adapun biaya produksi pada usaha ternak domba di Desa Pijorkoling Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara adalah sebagai berikut:

Biaya Tetap

Biaya tetap (fixed cost) merupakan biaya yang dikeluarkan peternak untuk sarana produksi (input) yang tidak dapat diubah jumlahnya. Komponen biaya tetap dikeluarkan pada usaha ternak domba terdiri dari biaya penyusutan kandang dan penyusutan peralatan. Untuk menghitung penyusutan peralatan yang digunakan dalam usaha ternak domba adalah sebagai berikut:

$$Hb - Hs P = Lp$$

Keterangan:

P = Nilai Penyusutan (Rp)

Hb = Harga Pembelian Alat (Rp)

Hs = Harga Sisa Alat (Rp)

Lp = Lama Penggunaan/Umur Ekonomis (Tahun)

Besar rata-rata dari masing-masing komponen biaya tetap dapat dilihat pada uraian dibawah ini.

Biaya Penyusutan Alat

Alat yang digunakan dalam usaha ternak domba terdiri dari arit, cangkul, sapu lidi, ember, garpu, sekop, beko, dan kandang. Uraian penyusutan dari masing-masing alat dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Biaya Penyusutan Peralatan dalam 1 Tahun

No	Uraian	Penyusutan (Rupiah)
1.	Arit	29.692
2.	Cangkul	75.192
3.	Sapu lidi	14.307
4.	Ember	57.730
5.	Garpu	27.307
6.	Sekop	51.346
7.	Beko	277.884
8.	Kandang	625.000
	Total	1.158.458

Pada tabel diatas dapat dilihat uraian biaya penyusutan masing masing alat yang digunakan selama mengusahakan ternak. Biaya penyusutan alat yang terbesar yaitu kandang sebesar Rp. 625.000 dan biaya penyusutan yang terkecil adalah sapu lidi sebesar Rp. 14.307. Total biaya penyusutan alat yang digunakan dalam usaha ternak domba di daerah penelitian adalah sebesar Rp. 1.158.458.

Biaya Variabel

Pada daerah penelitian biaya variabel yang dikeluarkan adalah biaya bibit, biaya tenaga kerja, biaya konsentrat, dan biaya obat-obatan. Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan secara berulang-ulang.

Biaya Bibit

Biaya pembelian bibit anakan domba di daerah penelitian tersebut rata-rata biaya produksi bibit domba yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 900.000/ekor.

Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja dalam keluarga yang semuanya dilakukan oleh pria, wanita dan anak laki-laki. Kegiatan yang dilakukan oleh tenaga kerja yang diupah umumnya saat menggembala domba. Untuk biaya/upah tenaga kerja yang dikeluarkan peternak biasanya adalah Rp. 15.000/hari. Dengan upah tersebut maka dapat diperoleh rata-rata upah yang dikeluarkan peternak dalam 1 tahun yaitu sebesar Rp. 5.475.000/peternak.

Biaya Konsentrat

Dari hasil penelitian bahwa hanya ada 4 peternak dari keseluruhan peternak yang menggunakan konsentrat pada ternaknya yaitu berkisar 1.04%. Hal ini disebabkan biaya konsentrat yang mahal. Konsentrat yang digunakan pada usaha ternak domba di daerah penelitian terdiri dari jagung, dedak halus, dan garam. Biaya rata-rata yang dikeluarkan untuk konsentrat dalam 1 tahun yaitu sebesar Rp. 300.000/peternak.

Biaya Obat-Obatan

Dari hasil penelitian biaya obat-obatan yang dikeluarkan bervariasi tergantung dengan kondisi ternak dan jumlah ternak yang terserang penyakit. Bahkan untuk setahun belum tentu semua ternak terserang penyakit. Apabila ada ternak yang terserang penyakit biasanya peternak mengobatinya sendiri dan ada juga yang memanggil seseorang yang bisa mengobati ternak tersebut. Untuk biaya pengobatannya dengan mantri adalah Rp. 30.000/pengobatan. Namun rata-rata biaya obat-obatan yang digunakan dalam waktu 1 tahun sebesar Rp. 84.230/peternak.

2. Penerimaan Usaha Ternak Domba

Penerimaan usaha ternak domba merupakan total hasil yang diperoleh peternak dari hasil pemeliharaan ternak domba yang dilaksanakan selama 1 tahun. Total penerimaan dapat diperoleh dari sumber-sumber penerimaan dari usaha ternak domba.

Penerimaan usaha ternak domba di Desa Pijorkoling bersumber dari hasil penjualan ternak. Hasil rata-rata penjualan ternak domba diperoleh sebesar Rp. 30.000.000/1 tahun/peternak, dan rata-rata harga penjualan ternak sebesar Rp. 2.000.000/1 tahun/peternak. Jumlah ternak yang belum terjual tidak dihitung dan tidak dimasukkan dalam penerimaan. Maka total penerimaan peternak domba di daerah penelitian adalah sebesar Rp. 780.000.000/1 tahun.

$$\mathbf{TR = P \cdot Q}$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

P = Price (Harga)

Q = Quantity (Jumlah Produksi)

$$\mathbf{TR = P \cdot Q}$$

$$\mathbf{TR = Rp. 2.000.000 \times 15}$$

$$\mathbf{= Rp. 30.000.000}$$

Penjualan Ternak

Rata-rata nilai penjualan pada tingkat peternak di daerah penelitian yaitu pada umur diatas 18 bulan berkisar Rp. 1.500.000-Rp. 3.000.000/ekor. Dan rata-rata para peternak domba biasanya menjual domba dengan harga Rp. 2.000.000/ekor. Besarnya penerimaan tergantung

pada banyaknya penjualan ternak domba dan kualitas ternaknya. Semakin bagus kualitas ternak dombanya maka harga jual ternak semakin mahal. Biasanya penjualan terbanyak saat mendekati hari raya Qurban.

Penjualan Feses Ternak

Jenis feses (kotoran) yang dijual berupa feses basah namun yang lebih bagus adalah feses kering dengan harga per bekonya adalah Rp. 15.000. Besar kecilnya penerimaan dari penjualan feses tergantung dari banyaknya ternak. Semakin besar jumlah ternaknya maka akan semakin besar jumlah feses yang diperoleh maka jumlah penerimaan dari feses ternak semakin besar. Begitu juga sebaliknya semakin kecil jumlah ternak yang dimiliki maka semakin kecil pula jumlah feses yang diperoleh dan penerimaan dari penjualan feses ternak semakin kecil. Untuk pengangkutan feses ternak sendiri biasanya pembeli datang 1-6 bulan.

3. Pendapatan Peternak Domba

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan usaha ternak dengan biaya produksi usaha ternak domba. Apabila selisih antara penerimaan dengan biaya produksi positif berarti usaha ternak domba tersebut memperoleh keuntungan, sebaliknya apabila selisih penerimaan dengan biaya produksi negatif berarti usaha tersebut mengalami kerugian. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Pijorkoling Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara diperoleh rata-rata pendapatan dari masing-masing usaha ternak domba dalam waktu 1 tahun yaitu sebesar Rp. 9.784.424.

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya Produksi

$$\begin{aligned} I &= TR-TC \\ &= \text{Rp. } 30.000.000 - \text{Rp. } 20.215.576 \\ &= \text{Rp. } 9.784.424 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa rata-rata total penerimaan yang di dapat oleh peternak sebesar Rp. 30.000.000 dengan rata-rata pengeluaran untuk biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 20.215.576 sehingga peternak Domba mendapatkan pendapatan bersih rata-rata sebesar Rp. 9.784.424 Per priode panen.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan dari usaha ternak domba layak untuk di usahakan dilihat dari aspek keuangan.

4. Analisis Kelayakan Usaha Ternak Domba

Analisis kelayakan digunakan untuk menghitung apakah suatu usaha tersebut layak atau tidak untuk dilaksanakan. Suatu usaha dikatakan layak apabila nilai R/C ratio > 1, sebaliknya usaha yang tidak layak apabila nilai R/C Ratio < 1.

Suatu usaha di katakan layak untuk di usahakan jika peternak memperoleh keuntungan yang maksimal dari usahataninya yang dikelola. Manajemen usaha yang baik sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan apabila kesemuanya dapat dikelola dengan baik maka usahataninya tersebut layak dan efisien untuk diusahakan.

Secara garis besar peternak domba di Desa Pijorkoling, Kecamatan Padang Bolak Tenggara, Kabupaten Padang Lawas Utara, memiliki modal dan lahan sendiri. Jika dilihat dari aspek keuangan pendapatan bersih yang didapat oleh peternak cukup menjanjikan yaitu sebesar

Rp. 9.784.424/priode. Hal ini dikarenakan dalam mengusahakan domba para peternak bersungguh-sungguh dan sangat antusias terhadap usahatannya.

1. Revenue Cost Ratio (R/C)

Pada usaha dapat dikatakan layak diusahakan apabila pengusaha merupakan keuntungan dari usaha yang dilakukannya. Untuk mengetahui apakah budidaya ternak Domba di daerah penelitian sudah layak atau tidak, maka dapat di analisis dengan menggunakan analisis R/C dan B/C Ratio dengan kriteria hasil sebagai berikut:

Revenue Cost Ratio (R/C)

Dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dengan biaya:

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Keterangan:

R = Penerimaan (Rp)

C = Biaya (Rp)

Jika $R/C > 1$ Maka usaha ternak domba layak untuk di usahakan.

Jika $R/C = 1$ Maka usaha ternak domba berada pada titik impas

Jika $R/C < 1$ Maka usaha ternak domba tidak layak untuk di usahakan.

Dengan menggunakan data primer yang diolah diperoleh hasil yaitu:

Total Penerimaan = Rp. 30.000.000

Total biaya = Rp. 20.215.576

Maka R/C ratio = $\frac{\text{Rp. 30.000.000}}{\text{Rp. 20.215.576}}$
= 1,48

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata R/C yang diperoleh para peternak yaitu sebesar 1,48 yang berarti sesuai dengan kriteria pengujian $R/C > 1$, Maka usaha ternak domba tersebut layak untuk diusahakan oleh peternak Domba di Desa Pijorkoling, Kecamatan Padang Bolak Tenggara, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara. Karena penerimaan yang diterima oleh peternak lebih besar dari pada biaya yang di keluarkan oleh para peternak. Untuk melihat nilai R/C Pada masing-masing peternak dapat dilihat pada lampiran yang sudah tertera.

2. Benefit Cost Ratio (B/C)

B/C Merupakan perhitungan yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang perbandingan antara manfaat dengan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani dengan rumus yaitu sebagai berikut:

$$\pi = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Keterangan:

π = Keuntungan (Rp)

C = Total Biaya (Rp)

Jika $B/C > 1$ Maka usaha domba menguntungkan.

Jika $B/C = 1$ Maka usaha domba berada pada titik impas.

Jika $B/C < 1$ Maka usaha domba tidak menguntungkan.

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka diperoleh hasil yaitu:

Total Pendapatan = Rp. 9.784.424

Total biaya = Rp. 20.215.576

Maka B/C ratio = $\frac{\text{Rp. 9.784.424}}{\text{Rp. 20.215.576}}$

$$= 0,48$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat nilai B/C sebesar $0,48 < 1$ Maka usaha ternak domba dalam uji B/C ratio dikategorikan usaha ternak domba tidak menguntungkan (rugi). Hal ini didasarkan pada satu priode produksi biaya yang terlalu besar dikeluarkan peternak dalam mengusahakan ternak dengan rata-rata 15 ekor domba dalam melakukan usaha ternak domba tidak sebanding dengan pendapatan yang diterima. Untuk melihat nilai B/C pada masing-masing peternak dapat dilihat pada lampiran 12 pengujian Benefit Cost (B/C).

Dari data diatas, maka dapat dilihat nilai R/C dan B/C adalah seperti yang tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3. Perolehan Nilai R/C dan B/C

Keterangan	Jumlah
R/C	1,48
B/C	0,48

Sumber, Data Primer Diolah, 2018

Dari tabel 3 diatas dapat dikatakan bahwa nilai R/C sebesar $1,48 > 1$, dengan interpretasi bahwa usaha ternak Domba di Desa Pijorkoling, Kecamatan Padang Bolak Tenggara, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara ini layak untuk diusahakan. Nilai B/C sebesar $0,48 < 1$, dengan interpretasi bahwa usaha ternak domba di Desa Pijorkoling, Kecamatan Padang Bolak Tenggara, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara ini tidak menguntungkan untuk di usahakan. Berdasarkan data diatas maka dapat di simpulkan bahwa rumusan masalah ke dua yaitu usaha ternak domba di Desa Pijorkoling, Kecamatan Padang Bolak Tenggara, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara dikatakan layak berdasarkan kriteria R/C dan tidak menguntungkan (rugi) berdasarkan kriteria B/C.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian analisis kelayakan usaha ternak domba sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Pijorkoling Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara diperoleh rata-rata pendapatan dari masing-masing usaha ternak domba dalam waktu 1 tahun yaitu sebesar Rp 9.784.424.
2. Dari hasil perhitungan kelayakan usaha ternak domba yang diperoleh R/C sebesar $1,48 > 1$, dengan demikian usaha ternak domba ini layak untuk di usahakan, sedangkan nilai B/C sebesar $0,48 < 1$ dengan demikian bahwa usaha ternak domba tidak menguntungkan (rugi).

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan bagi pihak-pihak yang berhubungan dengan usaha ternak domba sebagai berikut:

1. Kepada Pengelola Usaha Ternak Domba

Agar tetap menjalankan usaha ternak domba tersebut karena hasil dari penelitian domba tersebut menguntungkan. Untuk meningkatkan pendapatan yang diperoleh perbulannya sebaiknya mencoba pemeliharaan secara intensif dengan meningkatkan lagi jumlah ternaknya.

2. Kepada Pemerintah

Diharapkan dapat memberikan bantuan kepada peternak domba baik dalam bentuk modal maupun penyuluhan tentang ternak domba guna meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan penyakit ternak dan peningkatan kualitas ternak.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Agar meneliti lebih lanjut mengenai peran penyuluh dalam meningkatkan produksi ternak domba di Kabupaten Padang Lawas Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, dan Tukiran. 2012. Studi Kelayakan Proyek. Jakarta (ID) : PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Einstiana, A. 2006. Studi Keragaman Fenotipik dan Pendugaan Jarak Genetik Antar Domba Lokal di Indonesia. Skripsi Sarjana Peternakan. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Ensminger, M. E. 2002. Sheep and Goat Science. 6th Edition. Interstate Publisher, Inc. All Rights Reserve. USA. Hal 98-125.
- Ibrahim, Y. H. 2009. Studi Kelayakan Bisnis, Edisi Revisi, Penerbit PT. Rineka Cipata, Jakarta.
- Kasmir, dan Jakfar. 2013. Studi Kelayakan Bisnis. Kencana, Bogor.
- Malewa, A. 2009. Karakteristik Fenotipe dan Jarak Genetik Domba Donggala di Tiga Lokasi di Sulawesi Tengah. Tesis. Sekolah Pasca Sarjana. IPB. Bogor.
- Maura, E. 2011. Pertumbuhan dan Perkembangan Ternak. <http://www.maura.htm> Diakses 16 Juni 2015.
- Sayuti, A. 2006. Riminologi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang.
- Setiadi, B. 1987. Studi Karakterisasi Kambing Peranakan. (Thesis MS). Fak. Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Soeharjo, dan Patong. 1973. Sendi-sendi Proyek Ilmu Usaha Tani. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial-Ekonomi. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudarmono, A. S. Dan Y.B. Sugeng. 2007. Beternak Domba. Jakarta : Penebar Swadaya, Jakarta.
- Suratiyah. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Williamson, and Payne. 1993. Pengantar Peternakan di Daerah Tropis. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Wodzicka-Tomaszewska, I. M. Mashka, A. Djajanegara, S. Gardiner dan T. P. Wiradaya. 1993. Produksi Kambing dan Domba di Indonesia. Sebelas Maret University Press, Surabaya.

Lampiran 1. KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL TERNAK DOMBA (*Ovis Aries*) (STUDI KASUS : Desa Pijorkoling Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara)

Kepada Yth:

Bapak/Ibu/Saudara/i

Di

Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan Hormat

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : IKA NURJANNAH HARAHAP

Npm : 1404300200

Jurusan/Fakultas : Agribisnis/Pertanian

Bersama surat ini saya memohon maaf karena telah mengganggu kesibukan bapak/ibu/saudara/i untuk mengisi kuisisioner ini dengan sebaik-baiknya karena jawaban dari kuisisioner ini akan digunakan sebagai data penelitian skripsi.

Demikian surat ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasama dari bapak/ibu/saudara/i saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Peneliti

**IKA NURJANNAH HRP
NPM : 1404300200**

KUESIONER PENELITIAN

Judul Penelitian:

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL TERNAK DOMBA (*Ovis Aries*)
(Studi Kasus : Desa Pijorkoling Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang
Lawas Utara)**

Karakteristik responden

1. Nama Responden :
2. Alamat Responden :
3. Usia : Tahun
4. Jenis kelamin :
5. Pendidikan :
6. Lama Berusaha : Tahun
7. Pekerjaan :
8. Jumlah Tanggungan :



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

Daftar Pertanyaan Untuk Usaha Ternak Domba

Di Desa Pijorkoling Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara

1. Apa alasan Bapak memilih usaha ternak domba ini?
.....
.....
2. Apakah usaha ternak domba ini sebagai mata pencaharian pokok atau usaha sampingan?
.....
.....
3. Mengapa berternak domba diminati di kalangan masyarakat?
.....
.....
4. Mengapa daging domba diminati di kalangan masyarakat?
.....
.....
5. Sudah berapa lamakah berusaha ternak domba?
.....
.....
6. Dari manakah bapak memperoleh bibit domba?
.....
.....
7. Berapa harga bibit domba perekor?
.....
.....
8. Apa ada keluhan dalam memperoleh bibit domba?
.....
.....
9. Dari manakah diperoleh bibit domba?
.....
.....
10. Berapa ekor bibit domba dalam sekali beli?
.....
.....
11. Berapa umur domba yang siap untuk dijual?
.....
.....
12. Bagaimana kualitas domba yang bapak jual?
.....
.....

13. Bagaimana sistem pemeliharaan ternak domba?

.....
.....

14. Bagaimana sistem penjualan domba?

.....
.....

15. Berapa ekorlah domba terjual dalam 1 tahun?

.....
.....

MODAL

1. Berapakah jumlah modal awal untuk usaha ternak domba? dan jelaskan modal tersebut untuk apa saja?

.....
.....

2. Dari manakah sumber modal yang anda dapatkan?

.....
.....

3. Berapa jumlah tenaga kerja, dan biaya yang bapak keluarkan untuk upah tenaga kerja yang diberikan setiap bulannya?

.....
.....

HARGA

1. Berapakah harga domba yang bapak jual?

.....
.....

2. Apakah ukuran domba mempengaruhi harga?

.....
.....

3. Apabila permintaan domba naik apakah harga turun?

.....
.....

Lahan dan Kandang yang digunakan

1. Lahan

Status lahan	Milik sendiri	Menyewa	Lainnya
Luas lahan			

2. Penggunaan kandang

Jumah kandang	Luas kandang	Populasi domba

3. Bagaimana kriteria lahan yang bagus untuk usaha ternak domba ini?

.....
.....

PRODUKSI

1. Berapakah jumlah hasil produksi ternak domba bapak dalam satu masa produksi?

.....
.....

2. Berapa lamakah (bulan) dalam memproduksi domba?

.....
.....

3. Bagaimanakah proses produksi domba?

.....
.....
.....
.....
.....

4. Biaya-biaya apa sajakah yang bapak keluarkan dalam memproduksi domba?

.....
.....

KENDALA DAN PEMECAHANNYA

1. Apa saja kendala yang bapak hadapi dalam usaha ternak domba?

.....
.....

2. Bagaimana cara bapak mengatasinya?

.....
.....

Alat-Alat yang digunakan dalam Usaha Ternak Domba

No	Peralatan	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur (Tahun)
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				

1. Biaya-biaya apa saja yang Bapak keluarkan pertahun?

.....
.....

2. Berapa pendapatan Bapak pertahun?

.....
.....

Tanda Tangan Responden

Lampiran 2. Karakteristik Peternak Sampel

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pengalaman	Pekerjaan
1	Mhd Bangun	32	SMA	10	Petani Sawit
2	H. Jeheng	64	SMA	7	Wiraswasta
3	H. Maraidi Daulay	57	S.Pd	4	PNS
4	Muklis Hrp	48	SMA	8	Wiraswasta
5	Jasanuddin	35	SMA	3	Wiraswasta
6	Musa Harahap	38	SMA	3	Petani
7	Jambek	48	SMA	2	Petani
8	H. Bincar Hrp	56	S.Pd	5	PNS
9	Dedy Ardiansyah	28	SMK	4	Petani Karet
10	Kosren Siregar	36	SMA	8	Petani
11	Adesran	33	SMA	6	Petani
12	Iman Siregar	60	SMP	5	Petani Karet
13	Sabda Siregar	48	SMA	8	Petani Karet
14	Sonar Siregar	61	SMA	16	Peternak
15	Indra Wadi	26	SMA	9	Peternak
16	Kombang	56	SMA	5	Petani karet
17	Ammar Siregar	32	SMA	10	Petani
18	Rinto Harahap	30	SMA	8	Wiraswasta
19	Sakti Harahap	30	SMA	3	Wiraswasta
20	Sutan Hatembalan	66	SD	11	Petani Karet
21	Kasehatan	45	SMA	12	Petani Karet
22	Kopi Siregar	32	SMA	7	Petani Karet
23	Agus Siregar	66	SMP	10	Petani
24	Sahrial	37	SMP	5	Petani
25	Sontang Harahap	59	SMA	6	Petani Karet
26	Bahri Harahap	60	SMA	4	Petani Sawit
	Jumlah	1.181	-	179	-
	Rata-rata	45	SMA	7	Petani

Lampiran 3. Status Kepemilikan Lahan

No	Nama Responden	Status Lahan	Jumlah Kandang	Populasi Domba
1	Mhd Bangun	Milik Sendiri	4	120
2	H. Jeheng	Milik Sendiri	1	10
3	H. Maraidi Daulay	Milik Sendiri	1	8
4	Muklis Hrp	Milik Sendiri	2	13
5	Jasanuddin	Milik Sendiri	1	10
6	Musa Harahap	Milik Sendiri	1	9
7	Jambek	Milik Sendiri	1	10
8	H. Bincar Hrp	Milik Sendiri	1	10
9	Dedy Ardiansyah	Milik Sendiri	2	15
10	Kosren Siregar	Milik Sendiri	1	8
11	Adesran	Milik Sendiri	1	4
12	Iman Siregar	Milik Sendiri	1	7
13	Sabda Siregar	Milik Sendiri	1	9
14	Sonar Siregar	Milik Sendiri	3	40
15	Indra Wadi	Milik Sendiri	2	34
16	Kombang	Milik Sendiri	1	7
17	Ammar Siregar	Milik Sendiri	1	6
18	Rinto Harahap	Milik Sendiri	1	6
19	Sakti Harahap	Milik Sendiri	1	5
20	Sutan Hatembalan	Milik Sendiri	1	8
21	Kasehatan	Milik Sendiri	2	15
22	Kopi Siregar	Milik Sendiri	1	8
23	Agus Siregar	Milik Sendiri	1	8
24	Sahrial	Milik Sendiri	1	6
25	Sontang Harahap	Milik Sendiri	1	8
26	Bahri Harahap	Milik Sendiri	1	6
Jumlah		-	35	390
Rata-rata		Milik Sendiri	1	15

Lampiran 4. Kebutuhan dan Biaya Bibit Ternak Domba

No Responden	Jumlah Anakan	Umur Anakan (Bulan)	Harga/Ekor (Rp)	Total Biaya Bibit (Rp)
1	120	8	Rp. 900.000	Rp. 108.000.000
2	10	8	Rp. 900.000	Rp. 9.000.000
3	8	8	Rp. 900.000	Rp. 7.200.000
4	13	8	Rp. 900.000	Rp. 11.700.000
5	10	8	Rp. 900.000	Rp. 9.000.000
6	9	8	Rp. 900.000	Rp. 8.100.000
7	10	8	Rp. 900.000	Rp. 9.000.000
8	10	8	Rp. 900.000	Rp. 9.000.000
9	15	8	Rp. 900.000	Rp. 13.500.000
10	8	8	Rp. 900.000	Rp. 7.200.000
11	4	8	Rp. 900.000	Rp. 3.600.000
12	7	8	Rp. 900.000	Rp. 6.300.000
13	9	8	Rp. 900.000	Rp. 8.100.000
14	40	8	Rp. 900.000	Rp. 36.000.000
15	34	8	Rp. 900.000	Rp. 30.600.000
16	7	8	Rp. 900.000	Rp. 6.300.000
17	6	8	Rp. 900.000	Rp. 5.400.000
18	6	8	Rp. 900.000	Rp. 5.400.000
19	5	8	Rp. 900.000	Rp. 4.500.000
20	8	8	Rp. 900.000	Rp. 7.200.000
21	15	8	Rp. 900.000	Rp. 13.500.000
22	8	8	Rp. 900.000	Rp. 7.200.000
23	8	8	Rp. 900.000	Rp. 7.200.000
24	6	8	Rp. 900.000	Rp. 5.400.000
25	8	8	Rp. 900.000	Rp. 7.200.000
26	6	8	Rp. 900.000	Rp. 5.400.000
Jumlah	390	208	Rp. 23.400.000	Rp. 351.000.000
Rata-rata	15	8	Rp. 900.000	Rp. 13.500.000

Lampiran 5. Kebutuhan Obat-Obatan dan Biaya Obat-Obatan

No Responden	Jumlah Anak (Ekor)	Obat-obatan (botol)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	120	15	Rp. 30.000	Rp. 450.000
2	10	3	Rp. 30.000	Rp. 90.000
3	8	3	Rp. 30.000	Rp. 90.000
4	13	2	Rp. 30.000	Rp. 60.000
5	10	1	Rp. 30.000	Rp. 30.000
6	9	1	Rp. 30.000	Rp. 30.000
7	10	1	Rp. 30.000	Rp. 30.000
8	10	1	Rp. 30.000	Rp. 30.000
9	15	5	Rp. 30.000	Rp. 150.000
10	8	1	Rp. 30.000	Rp. 30.000
11	4	1	Rp. 30.000	Rp. 30.000
12	7	2	Rp. 30.000	Rp. 60.000
13	9	2	Rp. 30.000	Rp. 60.000
14	40	10	Rp. 30.000	Rp. 300.000
15	34	5	Rp. 30.000	Rp. 150.000
16	7	2	Rp. 30.000	Rp. 60.000
17	6	2	Rp. 30.000	Rp. 60.000
18	6	2	Rp. 30.000	Rp. 60.000
19	5	2	Rp. 30.000	Rp. 60.000
20	8	2	Rp. 30.000	Rp. 60.000
21	15	3	Rp. 30.000	Rp.90.000
22	8	2	Rp. 30.000	Rp. 60.000
23	8	2	Rp. 30.000	Rp. 60.000
24	6	1	Rp. 30.000	Rp.30.000
25	8	1	Rp. 30.000	Rp. 30.000
26	6	1	Rp. 30.000	Rp. 30.000
Jumlah	390	73	Rp. 780.000	Rp. 2.190.000
Rata-rata	15	3	Rp. 30.000	Rp. 84.230

Lampiran 6. Kebutuhan Tenaga Kerja dan Biaya Ternaga Kerja

No Responden	Jumlah TK	Biaya TK (Rp)/Hari	Total Biaya TK (Rp)/Tahun
1	1	Rp. 15.000	Rp. 5.475.000
2	1	Rp. 15.000	Rp. 5.475.000
3	1	Rp. 15.000	Rp. 5.475.000
4	1	Rp. 15.000	Rp. 5.475.000
5	1	Rp. 15.000	Rp. 5.475.000
6	1	Rp. 15.000	Rp. 5.475.000
7	1	Rp. 15.000	Rp. 5.475.000
8	1	Rp. 15.000	Rp. 5.475.000
9	1	Rp. 15.000	Rp. 5.475.000
10	1	Rp. 15.000	Rp. 5.475.000
11	1	Rp. 15.000	Rp. 5.475.000
12	1	Rp. 15.000	Rp. 5.475.000
13	1	Rp. 15.000	Rp. 5.475.000
14	1	Rp. 15.000	Rp. 5.475.000
15	1	Rp. 15.000	Rp. 5.475.000
16	1	Rp. 15.000	Rp. 5.475.000
17	1	Rp. 15.000	Rp. 5.475.000
18	1	Rp. 15.000	Rp. 5.475.000
19	1	Rp. 15.000	Rp. 5.475.000
20	1	Rp. 15.000	Rp. 5.475.000
21	1	Rp. 15.000	Rp. 5.475.000
22	1	Rp. 15.000	Rp. 5.475.000
23	1	Rp. 15.000	Rp. 5.475.000
24	1	Rp. 15.000	Rp. 5.475.000
25	1	Rp. 15.000	Rp. 5.475.000
26	1	Rp. 15.000	Rp. 5.475.000
Jumlah	26	Rp. 390.000	Rp. 142.350.000
Rata-rata	1	Rp. 15.000	Rp. 5.475.000

Lampiran 7.1 Biaya Penyusutan Alat Usaha Ternak Domba

No Responden	Kandang (Rp)	Arit (Rp)	Cangkul (RP)	Ember (Rp)
1	Rp. 1.600.000	Rp. 50.000	Rp. 300.000	Rp. 200.000
2	Rp. 600.000	Rp. 25.000	Rp. 50.000	Rp. 40.000
3	Rp. 600.000	Rp. 25.000	Rp. 50.000	Rp. 40.000
4	Rp. 800.000	Rp. 35.000	Rp. 80.000	Rp. 90.000
5	Rp. 500.000	Rp. 25.000	Rp. 60.000	Rp. 40.000
6	Rp. 500.000	Rp. 25.000	Rp. 55.000	Rp. 48.000
7	Rp. 500.000	Rp. 27.000	Rp. 60.000	Rp. 48.000
8	Rp. 700.000	Rp. 35.000	Rp. 60.000	Rp. 60.000
9	Rp. 800.000	Rp. 45.000	Rp. 70.000	Rp. 90.000
10	Rp. 500.000	Rp. 25.000	Rp. 80.000	Rp. 55.000
11	Rp. 500.000	Rp. 20.000	Rp. 60.000	Rp. 45.000
12	Rp. 500.000	Rp. 25.000	Rp. 60.000	Rp. 40.000
13	Rp. 600.000	Rp. 30.000	Rp. 55.000	Rp. 40.000
14	Rp. 1.200.000	Rp. 45.000	Rp. 150.000	Rp. 160.000
15	Rp. 800.000	Rp. 45.000	Rp. 120.000	Rp. 90.000
16	Rp. 500.000	Rp. 20.000	Rp. 60.000	Rp. 30.000
17	Rp. 500.000	Rp. 20.000	Rp. 65.000	Rp. 50.000
18	Rp. 450.000	Rp. 35.000	Rp. 65.000	Rp. 45.000
19	Rp. 450.000	Rp. 25.000	Rp. 55.000	Rp. 35.000
20	Rp. 600.000	Rp. 30.000	Rp. 70.000	Rp. 45.000
21	Rp. 600.000	Rp. 45.000	Rp. 65.000	Rp. 70.000
22	Rp. 500.000	Rp. 25.000	Rp. 55.000	Rp. 35.000
23	Rp. 550.000	Rp. 20.000	Rp. 50.000	Rp. 35.000
24	Rp. 400.000	Rp. 25.000	Rp. 55.000	Rp. 20.000
25	Rp. 500.000	Rp. 20.000	Rp. 55.000	Rp. 20.000
26	Rp. 500.000	Rp. 25.000	Rp. 50.000	Rp. 30.000
Jumlah	Rp. 16.250.000	Rp. 772.000	Rp. 1.955.000	Rp. 1.501.000
Rata-rata	Rp. 625.000	Rp. 29,692	Rp. 75,192	Rp. 57,730

Lampiran 7.2 Biaya Penyusutan Alat Usaha Ternak Domba

Sapu Lidi (Rp)	Garpu (Rp)	Sekop (Rp)	Beko (Rp)	Total Biaya Penyusutan
Rp. 80.000	Rp. 40.000	Rp. 150.000	Rp. 500.000	Rp. 2.920.000
Rp. 8.000	Rp. 20.000	Rp. 40.000	Rp. 150.000	Rp. 933.000
Rp. 10.000	Rp. 35.000	Rp. 50.000	Rp. 250.000	Rp. 1.060.000
Rp. 8.000	Rp. 20.000	Rp. 80.000	Rp. 410.000	Rp. 1.523.000
Rp. 20.000	Rp. 25.000	Rp. 40.000	Rp. 265.000	Rp. 975.000
Rp. 8.000	Rp. 20.000	Rp. 40.000	Rp. 310.000	Rp. 1.006.000
Rp. 8.000	Rp. 20.000	Rp. 40.000	Rp. 310.000	Rp. 1.013.000
Rp. 8.000	Rp. 20.000	Rp. 40.000	Rp. 210.000	Rp. 1.133.000
Rp. 8.000	Rp. 40.000	Rp. 40.000	Rp. 335.000	Rp. 1.428.000
Rp. 10.000	Rp. 40.000	Rp. 40.000	Rp. 300.000	Rp. 1.050.000
Rp. 10.000	Rp. 25.000	Rp. 40.000	Rp. 300.000	Rp. 1.000.000
Rp. 8.000	Rp. 20.000	Rp. 40.000	Rp. 250.000	Rp. 943.000
Rp. 8.000	Rp. 20.000	Rp. 40.000	Rp. 310.000	Rp. 1.103.000
Rp. 50.000	Rp. 40.000	Rp. 110.000	Rp. 400.000	Rp. 2.155.000
Rp. 30.000	Rp. 40.000	Rp. 90.000	Rp. 355.000	Rp. 1.550.000
Rp. 8.000	Rp. 20.000	Rp. 50.000	Rp. 220.000	Rp. 908.000
Rp. 8.000	Rp. 20.000	Rp. 40.000	Rp. 350.000	Rp. 1.053.000
Rp. 10.000	Rp. 25.000	Rp. 50.000	Rp. 250.000	Rp. 930.000
Rp. 10.000	Rp. 25.000	Rp. 45.000	Rp. 245.000	Rp. 890.000
Rp. 8.000	Rp. 20.000	Rp. 40.000	Rp. 320.000	Rp. 1.133.000
Rp. 9.000	Rp. 35.000	Rp. 40.000	Rp. 150.000	Rp. 1.014.000
Rp. 9.000	Rp. 25.000	Rp. 50.000	Rp. 150.000	Rp. 849.000
Rp. 10.000	Rp. 40.000	Rp. 35.000	Rp. 150.000	Rp. 890.000
Rp. 8.000	Rp. 20.000	Rp. 30.000	Rp. 220.000	Rp. 778.000
Rp. 10.000	Rp. 35.000	Rp. 35.000	Rp. 260.000	Rp. 935.000
Rp. 8.000	Rp. 20.000	Rp. 35.000	Rp. 255.000	Rp. 893.000
Rp. 372.000	Rp. 710.000	Rp. 1.335.000	Rp. 7.225.000	Rp.30.065.000
Rp. 14,307	Rp. 27.307	Rp. 51,346	Rp. 277,884	Rp. 1.158.458

Lampiran 8.1 Total Biaya Produksi Usaha Ternak Domba

No Responden	Bibit Domba (Rp)	Obat-obatan (Rp)
1	Rp. 108.000.000	Rp. 450.000
2	Rp. 9.000.000	Rp. 90.000
3	Rp. 7.200.000	Rp. 90.000
4	Rp. 11.700.000	Rp. 60.000
5	Rp. 9.000.000	Rp. 30.000
6	Rp. 8.100.000	Rp. 30.000
7	Rp. 9.000.000	Rp. 30.000
8	Rp. 9.000.000	Rp. 30.000
9	Rp. 13.500.000	Rp. 150.000
10	Rp. 7.200.000	Rp. 30.000
11	Rp. 3.600.000	Rp. 30.000
12	Rp. 6.300.000	Rp. 60.000
13	Rp. 8.100.000	Rp. 60.000
14	Rp. 36.000.000	Rp. 300.000
15	Rp. 30.600.000	Rp. 150.000
16	Rp. 6.300.000	Rp. 60.000
17	Rp. 5.400.000	Rp. 60.000
18	Rp. 5.400.000	Rp. 60.000
19	Rp. 4.500.000	Rp. 60.000
20	Rp. 7.200.000	Rp. 60.000
21	Rp. 13.500.000	Rp.90.000
22	Rp.7.200.000	Rp. 60.000
23	Rp.7.200.000	Rp. 60.000
24	Rp. 5.400.000	Rp.30.000
25	Rp. 7.200.000	Rp. 30.000
26	Rp. 5.400.000	Rp. 30.000
Jumlah	Rp. 351.000.000	Rp. 2.190.000
Rata-rata	Rp. 13.500.000	Rp. 84.230

Lampiran 8.2 Total Biaya Produksi Usaha Ternak Domba

Tenaga Kerja (Rp)	Peralatan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)
Rp. 5.475.000	Rp. 2.920.000	Rp. 116.845.000
Rp. 5.475.000	Rp. 933.000	Rp. 15.498.000
Rp. 5.475.000	Rp. 1.060.000	Rp. 13.825.000
Rp. 5.475.000	Rp. 1.523.000	Rp. 18.758.000
Rp. 5.475.000	Rp. 975.000	Rp. 15.480.000
Rp. 5.475.000	Rp. 1.006.000	Rp. 14.611.000
Rp. 5.475.000	Rp. 1.013.000	Rp. 15.518.000
Rp. 5.475.000	Rp. 1.133.000	Rp. 15.638.000
Rp. 5.475.000	Rp. 1.428.000	Rp. 20.553.000
Rp. 5.475.000	Rp. 1.050.000	Rp. 13.755.000
Rp. 5.475.000	Rp. 1.000.000	Rp. 10.105.000
Rp. 5.475.000	Rp. 943.000	Rp. 12.778.000
Rp. 5.475.000	Rp. 1.103.000	Rp. 14.738.000
Rp. 5.475.000	Rp. 2.155.000	Rp. 43.930.000
Rp. 5.475.000	Rp. 1.550.000	Rp. 37.775.000
Rp. 5.475.000	Rp. 908.000	Rp. 12.743.000
Rp. 5.475.000	Rp. 1.053.000	Rp. 11.988.000
Rp. 5.475.000	Rp. 930.000	Rp. 11.865.000
Rp. 5.475.000	Rp. 890.000	Rp. 10.925.000
Rp. 5.475.000	Rp. 1.133.000	Rp. 13.868.000
Rp. 5.475.000	Rp. 1.014.000	Rp. 20.079.000
Rp. 5.475.000	Rp. 849.000	Rp. 13.584.000
Rp. 5.475.000	Rp. 890.000	Rp. 13.625.000
Rp. 5.475.000	Rp. 778.000	Rp. 11.683.000
Rp. 5.475.000	Rp. 935.000	Rp. 13.640.000
Rp. 5.475.000	Rp. 893.000	Rp. 11.798.000
Rp. 142.350.000	Rp. 30.065.000	Rp. 525.605.000
Rp. 5.475.000	Rp. 1.156.346	Rp. 20.215.576

Lampiran 9. Penerimaan Peternak Domba

No Responden	Produksi	Harga (Rp)	Total Penerimaan
1	120	Rp. 2.000.000	Rp. 240.000.000
2	10	Rp. 2.000.000	Rp. 20.000.000
3	8	Rp. 2.000.000	Rp. 16.000.000
4	13	Rp. 2.000.000	Rp. 26.000.000
5	10	Rp. 2.000.000	Rp. 20.000.000
6	9	Rp. 2.000.000	Rp. 18.000.000
7	10	Rp. 2.000.000	Rp. 20.000.000
8	10	Rp. 2.000.000	Rp. 20.000.000
9	15	Rp. 2.000.000	Rp. 30.000.000
10	8	Rp. 2.000.000	Rp. 16.000.000
11	4	Rp. 2.000.000	Rp. 8.000.000
12	7	Rp. 2.000.000	Rp. 14.000.000
13	9	Rp. 2.000.000	Rp. 18.000.000
14	40	Rp. 2.000.000	Rp. 80.000.000
15	34	Rp. 2.000.000	Rp. 68.000.000
16	7	Rp. 2.000.000	Rp. 14.000.000
17	6	Rp. 2.000.000	Rp. 12.000.000
18	6	Rp. 2.000.000	Rp. 12.000.000
19	5	Rp. 2.000.000	Rp. 10.000.000
20	8	Rp. 2.000.000	Rp. 16.000.000
21	15	Rp. 2.000.000	Rp. 30.000.000
22	8	Rp. 2.000.000	Rp. 16.000.000
23	8	Rp. 2.000.000	Rp. 16.000.000
24	6	Rp. 2.000.000	Rp. 12.000.000
25	8	Rp. 2.000.000	Rp. 16.000.000
26	6	Rp. 2.000.000	Rp. 12.000.000
Jumlah	390	Rp. 52.000.000	Rp. 780.000.000
Rata-rata	15	Rp. 2.000.000	Rp. 30.000.000

Lampiran 10. Penerimaan dan Pendapatan Usaha Peternak Domba

No. Responden	Total Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan
1	Rp. 240.000.000	Rp. 116.845.000	Rp. 123.155.000
2	Rp. 20.000.000	Rp. 15.498.000	Rp. 4.502.000
3	Rp. 16.000.000	Rp. 13.825.000	Rp. 2.175.000
4	Rp. 26.000.000	Rp. 18.758.000	Rp. 7.242.000
5	Rp. 20.000.000	Rp. 15.480.000	Rp. 4.520.000
6	Rp. 18.000.000	Rp. 14.611.000	Rp. 3.389.000
7	Rp. 20.000.000	Rp. 15.518.000	Rp. 4.482.000
8	Rp. 20.000.000	Rp. 15.638.000	Rp. 4.362.000
9	Rp. 30.000.000	Rp. 20.553.000	Rp. 9.447.000
10	Rp. 16.000.000	Rp. 13.755.000	Rp. 2.245.000
11	Rp. 8.000.000	Rp. 10.105.000	Rp. -2.105.000
12	Rp. 14.000.000	Rp. 12.778.000	Rp. 1.222.000
13	Rp. 18.000.000	Rp. 14.738.000	Rp. 3.262.000
14	Rp. 80.000.000	Rp. 43.930.000	Rp. 36.070.000
15	Rp. 68.000.000	Rp. 37.775.000	Rp. 30.225.000
16	Rp. 14.000.000	Rp. 12.743.000	Rp. 1.257.000
17	Rp. 12.000.000	Rp. 11.988.000	Rp. 12.000
18	Rp. 12.000.000	Rp. 11.865.000	Rp. 135.000
19	Rp. 10.000.000	Rp. 10.925.000	Rp. -925.000
20	Rp. 16.000.000	Rp. 13.868.000	Rp. 2.132.000
21	Rp. 30.000.000	Rp. 20.079.000	Rp. 9.291.000
22	Rp. 16.000.000	Rp. 13.584.000	Rp. 2.416.000
23	Rp. 16.000.000	Rp. 13.625.000	Rp. 2.375.000
24	Rp. 12.000.000	Rp. 11.683.000	Rp. 317.000
25	Rp. 16.000.000	Rp. 13.640.000	Rp. 2.360.000
26	Rp.12.000.000	Rp. 11.798.000	Rp. 202.000
Jumlah	Rp. 780.000.000	Rp. 525.605.000	Rp. 254.395.000
Rata-rata	Rp. 30.000.000	Rp. 20.215.576	Rp. 9.784.424

Lampiran 11. Pengujian Revenue Cost (R/C)

No Responden	Jumlah Ternak	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	R/C
1	120	Rp. 240.000.000	Rp.116.845.000	2,05
2	10	Rp. 20.000.000	Rp.15.498.000	1,29
3	8	Rp. 16.000.000	Rp. 13.825.000	1,15
4	13	Rp. 26.000.000	Rp. 18.758.000	1,38
5	10	Rp. 20.000.000	Rp. 15.480.000	1,29
6	9	Rp. 18.000.000	Rp. 14.611.000	1,23
7	10	Rp. 20.000.000	Rp. 15.518.000	1,28
8	10	Rp. 20.000.000	Rp. 15.638.000	1,27
9	15	Rp. 30.000.000	Rp. 20.553.000	1,45
10	8	Rp. 16.000.000	Rp. 13.755.000	1,16
11	4	Rp. 8.000.000	Rp. 10.105.000	0,79
12	7	Rp. 14.000.000	Rp. 12.778.000	1,09
13	9	Rp. 18.000.000	Rp. 14.738.000	1,22
14	40	Rp. 80.000.000	Rp. 43.930.000	1,82
15	34	Rp. 68.000.000	Rp. 37.775.000	1,80
16	7	Rp. 14.000.000	Rp. 12.743.000	1,09
17	6	Rp. 12.000.000	Rp. 11.988.000	1,00
18	6	Rp. 12.000.000	Rp. 11.865.000	1,01
19	5	Rp. 10.000.000	Rp. 10.925.000	0,91
20	8	Rp. 16.000.000	Rp. 13.868.000	1,15
21	15	Rp. 30.000.000	Rp. 20.079.000	1,49
22	8	Rp. 16.000.000	Rp. 13.584.000	1,17
23	8	Rp. 16.000.000	Rp. 13.625.000	1,17
24	6	Rp. 12.000.000	Rp. 11.683.000	1,02
25	8	Rp. 16.000.000	Rp. 13.640.000	1,17
26	6	Rp. 12.000.000	Rp. 11.798.000	1,01
Jumlah	390	Rp. 780.000.000	Rp. 525.605.000	32,46
Rata-rata	15	Rp. 30.000.000	Rp. 20.215.576	1,48

Lampiran 12. Pengujian Benefit Cost (B/C)

No Responden	Pendapatan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	B/C
1	Rp. 123.155.000	Rp. 116.845.000	1,05
2	Rp. 4.502.000	Rp. 15.498.000	0,29
3	Rp. 2.175.000	Rp. 13.825.000	0,15
4	Rp. 7.242.000	Rp. 18.758.000	0,38
5	Rp. 4.520.000	Rp. 15.480.000	0,29
6	Rp. 3.389.000	Rp. 14.611.000	0,23
7	Rp. 4.482.000	Rp. 15.518.000	0,28
8	Rp. 4.362.000	Rp. 15.638.000	0,27
9	Rp. 9.447.000	Rp. 20.553.000	0,45
10	Rp. 2.245.000	Rp. 13.755.000	0,16
11	Rp. -2.105.000	Rp. 10.105.000	-0,20
12	Rp. 1.222.000	Rp. 12.778.000	0,09
13	Rp. 3.262.000	Rp. 14.738.000	0,22
14	Rp. 36.070.000	Rp. 43.930.000	0,82
15	Rp. 30.225.000	Rp. 37.775.000	0,80
16	Rp. 1.257.000	Rp. 12.743.000	0,09
17	Rp. 12.000	Rp. 11.988.000	0,00
18	Rp. 135.000	Rp. 11.865.000	0,01
19	Rp. -925.000	Rp. 10.925.000	-0,08
20	Rp. 2.132.000	Rp. 13.868.000	0,15
21	Rp. 9.291.000	Rp. 20.079.000	0,46
22	Rp. 2.416.000	Rp. 13.584.000	0,17
23	Rp. 2.375.000	Rp. 13.625.000	0,17
24	Rp. 317.000	Rp. 11.683.000	0,02
25	Rp. 2.360.000	Rp. 13.640.000	0,17
26	Rp. 202.000	Rp. 11.798.000	0,01
Jumlah	Rp. 254.395.000	Rp. 525.605.000	6,45
Rata-rata	Rp. 9.784.424	Rp. 20.215.576	0,48